

PENERAPAN TEKNIK MENCAMPUR WARNA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS

Rohimah¹

PG PAUD STKIP Situs Banten¹
rohimahptkalanugrah@gmail.com

Nuryati²

PG PAUD STKIP Situs Banten²
nuryatimamah70@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakanginya pentingnya perkembangan kreativitas anak melalui media pembelajaran di KOBER Al Anugrah. Tujuannya dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kreativitas kognitif anak melalui Teknik mencampur warna dan penerapan teknik mencampur warna pada anak usia 4-5 tahun di Kober Al Anugrah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan MC. Taggart meliputi empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A kober al anugrah kecamatan tunjung teja kabupaten serang tahun 2021 yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pada penelitian ini menyatakan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak, melalui penerapan metode Teknik mencampur warna anak dapat menemukan warna baru selain dari warna hitam, warna putih, warna merah atau warna dasar lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat direkomendasikan kepada KOBER AL-ANUGRAH agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai alternatif, referensi khususnya dalam konteks peningkatan kemampuan kreativitas anak usia 4-5 tahun dengan menerapkan teknik mencampur warna.

Kata kunci: *Teknik mencampur warna, Kreativitas, Anak usia 4-5 Tahun*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti, kognitif, bahasa, sosial, fisik, dan motorik (Suyadi, 2015:7).

Pendidikan anak usia dini memegang peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak, Anak usia dini juga dikatakan sebagai masa kreatif yang diyakini bahwa kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentuk kreativitas yang original dengan frekuensi kemunculannya seolah tanpa terkendali. Suyanto, mengemukakan bahwa kreativitas adalah ekspresi seluruh kemampuan anak. Oleh karena itu, kreativitas hendaknya sudah dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan (Slamet, 2005:1).

Pada masa ini potensi kreativitas anak sedang dalam puncak perkembangan untuk diasah dan dikembangkan. Kegiatan mencampur warna ini dapat menumbuhkan kreativitas anak yang dituangkan melalui warna-warna yang digunakan dalam mewarnai gambar.

Pada kegiatan prasurvey yang dilakukan di Kober Al Anugrah, diperoleh data bahwa, kondisi anak tingkat kreativitasnya masih rendah. Anak-anak masih belum dapat untuk menghasilkan karya sendiri, mereka masih mengikuti intruksi dari guru dan melihat hasil kerja dari temannya. Anak-anak masih belum bisa untuk mengembangkan ide dan imajinasi yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi serta arahan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran di dalam kelas didominasi oleh kegiatan belajar yang hanya mengarahkan untuk mengingat dan berhitung. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan tersebut kurang mendorong anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan mengurangi kebebasan anak dalam bereksplorasi dan berekspresi.

Selain itu juga ada beberapa indikator permasalahan yaitu, didalam proses pembelajaran di kelas belum menggunakan Teknik dan strategi pembelajaran yang sesuai, seperti menjelaskan bagaimana teknik-teknik dalam mencampur warna dan mewarnai yang harus dilakukan. Sehingga anak menjadi kurang tertarik, merasa bosan dan malas untuk mewarnai. Anak-anak juga tidak diberikan penghargaan atas hasil karya yang sudah dibuat. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja anak sama saja kita memberikan motivasi yang sangat bagus.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di Kober Al Anugrah kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai gambar masih rendah. Hal ini dibuktikan pada saat kegiatan mewarnai gambar, anak merasa kesulitan untuk memilih dan mengaplikasikan warna, mereka hanya menggunakan warna yang sering mereka tahu, seperti merah, kuning dan hijau. Selain itu, anak juga sulit untuk mengembangkan ide dan imajinasi yang mereka miliki. Anak-anak masih mengikuti instruksi dari guru dan melihat hasil kerja dari temannya.

Empat dari 15 anak yang sudah mampu mengenal warna dan mampu melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. sebagian lainnya masih

perlu bimbingan guru ternyata anak yang belum mampu mengenal warna belum dapat menggunakan media yaitu dengan tulisan warna.

Permasalahan yang terjadi pada anak disebabkan beberapa faktor antara lain kurangnya motivasi belajar anak, pemikiran orang tua yang mengesampingkan pengetahuan tentang mengenal warna, orangtua hanya cenderung mementingkan pengetahuan huruf dan angka serta pendidik hanya menggunakan media papan warna dan origami dengan metode bercakap-cakap kurang efektif dalam pembelajaran pengenalan warna. Adanya permasalahan diatas, sehingga perlu dikaji lebih dalam bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal warna yang satunya adalah melalui kegiatan mencampur warna di Kober AL Anugrah.

Kreativitas adalah anak menciptakan gagasan baru yang asli yang imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan guru dengan gagasan yang sudah dimiliki. Di sisi lain bahwa kreativitas adalah kegiatan yang bisa mendatangkan hasil yang sifatnya baru berguna dan dimengerti. dalam pengembangan kreativitas ada yang perlu diperhitungkan yaitu, pertama memberikan ransangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologi. Kedua, menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya.

Menurut penelitian, warna dasar (primer) ada tiga, yakni merah, kuning, dan biru. Warna tersebut ketika dicampurkan, maka akan menghasilkan warna lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Gerret bahwa pada prinsipnya, warna ada tiga yakni merah, kuning, biru. Selain ketiga warna tersebut adalah warna yang dihasilkan dari ketiga warna dasar tersebut (Rasyid dkk, 2009).

Teori Brewster dalam Ali Nugraha mengelompokkan warna-warna yang ada menjadi 4 kelompok yaitu: warna primer, sekunder, tersier dan warna kuartier. Pengelompokan warna ini sering ditampilkan dalam bentuk lingkaran dan sering disebut dengan lingkaran warna Brewster. Menurut teori Brewster warna primer adalah warna-warna dasar, yakni merah (seperti darah), biru (seperti laut dan langit), kuning (seperti telur). Warna sekunder adalah percampuran warna primer, seperti merah dengan biru menjadi ungu, kuning dengan merah menjadi orange. Warna tersier adalah hasil dari pencampuran warna primer dan warna sekunder, seperti biru dengan ungu menjadi biru ungu. Warna kuartier merupakan hasil pencampuran warna dari pencampuran dua warna tersier, biru tersier dengan kuning tersier menjadi gokelet hijau (Nugraha, 2010).

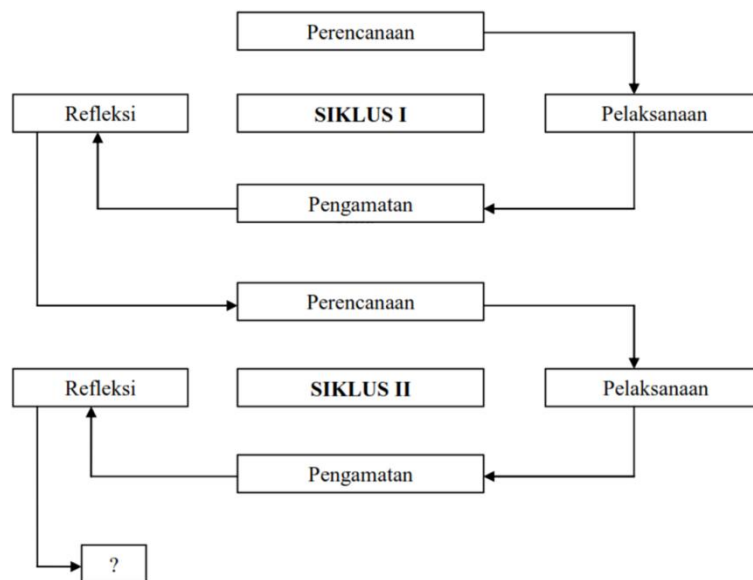
Pembelajaran dengan penerapan Teknik mencampur warna menjadikan kreativitas anak, kognitif anak, dan motorik halus anak meningkat apalagi jika dilakukan secara terus menerus dan menjadi pembiasaan sesuai dengan konsep pembelajaran Montessori (Fajriani, 2019). Stimulus yang diberikan oleh guru memacu proses belajar berlangsung terus menerus sehingga anak menjadi semakin kreatif (Prawira, 2012).

METODOLOGI

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tempat penelitian dilaksanakan di Kober Al Anugrah Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang, Banten. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di kelompok A di Kober Al Anugrah dengan jumlah anak 15 anak yang terdiri 10 laki-laki dan 5 perempuan. Peneliti

bekerja sama dengan guru Kober Al Anugrah di kelas Kelompok A sehingga posisi peneliti adalah sebagai observer dan guru sebagai pengajar.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus memiliki dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan peningkatan keterampilan mengenal warna. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna dilakukan refleksi untuk perbaikan, yaitu pada siklus ke II begitu selanjutnya jika indikator penilaian belum mencapai hasil maksimal. Selain itu dilakukan pula recalling dengan anak pada saat pijakan setelah main untuk mengetahui apakah anak merasa senang dengan permainan yang telah dilakukannya. Desain penelitian ini adalah sebagai berikut: (Arikunto, 2006).



Gambar 1 Penelitian tindakan Menggunakan model PTK Kemmis

1. Perencanaan
Kegiatan ini meliputi :
 - a. Peneliti membuat skenario, yakni menetapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berorientasi pada kebutuhan anak usia dini.
 - b. Menata lingkungan sebagai pijakan lingkungan di sentra, yakni dengan menata fasilitas dan peralatan main yang mendukung kegiatan mencampur warna untuk meningkatkan kemampuan Kreativitas anak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
 - c. Peneliti menyiapkan lembar observasi
2. Pelaksanaan Tindakan
Tahapan tindakan ini, dilaksanakan proses belajar mengajar sesuai RPPH dan pijakan-pijakan yang telah ditentukan yang menekankan pada kegiatan mencampur warna anak dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak, sebagai berikut :
 - a. Baris di halaman kemudian masuk ke ruangan untuk melakukan kegiatan *opening*.
 - b. Membuat lingkaran besar, salam sapa terhadap guru dan teman, bernyanyi, dan permainan.

- c. Pijakan sebelum main, guru dan anak-anak membuat lingkaran kecil, salam dan bercakap-cakap tentang kegiatan anak pagi hari sebelum berangkat ke sekolah dan tentang tema pada hari ini serta kegiatan bermain yang akan dilaksanakan dengan melakukan diskusi tentang aturan-aturan main yang harus disepakati Bersama.
 - d. Pijakan saat bermain, anak-anak melakukan kegiatan mencampur warna di sentra yang telah di setting sebelumnya oleh guru sesuai dengan kebutuhan anak. Anak bebas melakukan kegiatan dengan tetap mengikuti peraturan yang telah disepakati bersama.
 - e. Pijakan setelah main, guru melakukan recalling atau penguatan. Guru menanyakan bagaimana perasaan anak saat bermain, senang? Sedih? Jengkel? Siapa yang mengikuti aturan main? Siapa yang melanggar dan siapa yang usil terhadap teman? siapa yang dapat bekerja sama dengan baik? Dan hasil kegiatan mencampur warna yang dilakukan. Kemudian guru memberi reward terhadap anak yang menaati peraturan main dan memotivasi anak yang belum dapat mengikuti aturan kegiatan bermain supaya dapat mengikuti permainan dengan baik.
3. Observasi
Tahap ini melihat secara langsung tingkah laku anak pada pijakan saat main dan pada pijakan sebelum main dalam upaya peningkatan mengenal warna melalui lembar observasi yang dipersiapkan.
 4. Refleksi
Tahap ini merupakan tahap menganalisis, menafsirkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi akan digunakan untuk memperbaiki proses pada siklus berikutnya dengan mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna anak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi ini digunakan untuk memantau aktivitas anak dalam kegiatan mencampur warna dan aktivitas guru (Arikunto, 2015).

Teknik analisis data yang berupa data yang disajikan berdasarkan angka-angka, maka menggunakan analisis deskriptif presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $X = (F:N) \times 100\%$

Keterangan:

X = Presentase yang akan dicapai

F = Skor yang didapat

N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Penelitian pada prasiklus, peneliti melakukan observasi awal sebagai langkah awal sebelum melakukan penelitian yaitu dengan melakukan pra tindakan. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Peneliti juga melakukan pengamatan dengan menggunakan checklist terkait kemampuan mengenal warna anak melalui kegiatan mencampur warna untuk mengetahui perkembangan anak dalam indikator yang terdapat di lembar observasi. Dari hasil pengumpulan data melalui observasi awal ini, maka didapatkan nilai kemampuan

mengenai warna anak pada pra siklus berada pada kategori belum berkembang sebanyak 8 anak, ini berarti 53,3% sedangkan TCP anak mulai berkembang sebanyak 3 anak berarti ada 20% serta TCP berkembang sesuai harapan terdapat 4 anak berarti ada 26,6%.

2. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap perencanaan yang akan dilakukan pada siklus I adalah menyusun RPPH, menyiapkan instrumen penelitian, dan media pembelajaran. Tema yang akan digunakan menyesuaikan dengan tema pada rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan kegiatan pembelajaran ini disusun oleh peneliti berkerjasama dengan guru pendamping sebagai observer. Peneliti dan guru bekerjasama menentukan materi kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus I sedangkan kegiatan inti yaitu mencampur warna.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan kemampuan mengenali warna anak selama pembelajaran berlangsung. Anak-anak diamati pada indikator 1) anak mampu menyebutkan warna primer, 2) anak mampu mengelompokkan warna, dan 3) anak dapat mengkomunikasikan hasil dari pencampuran warna.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan I (pertama) pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus dan pertemuan kedua 30 Agustus 2021. Pada jam kegiatan belajar mengajar diikuti 15 anak dengan tema pembelajaran Lingkunganku dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan kegiatan belajar. Peneliti mengobservasi aktivitas anak dengan menggunakan lembar observasi kegiatan mencampur warna anak. Hasil observasi dijadikan bahan refleksi oleh peneliti untuk bahan evaluasi pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Siklus pertama, guru mengerjakan di depan kelas cara mencampur warna yang terdiri dari:

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran
- b) Guru memimpin doa dan membuka pelajaran dengan salam
- c) Guru bercakap-cakap tentang tema pertemuan agar anak mengetahui apa yang akan dilakukan
- d) Guru mengenalkan kegiatan dan aturan main

2) Kegiatan inti

- a) Peneliti memberikan pertanyaan kepada anak didik siapa yang mengantar pergi ke sekolah.
- b) Peneliti bertanya warna apa saja yang ada di tembok sekolah.
- c) Guru mengajak anak melakukan percobaan pencampuran warna dengan mencampurkan warna primer.
- d) Guru memberi kebebasan pada anak untuk memilih warna yang diinginkan. Affan memilih warna merah dan Aulia memilih warna biru sehingga menghasilkan warna ungu, Imas memilih warna kuning dan Fitri memilih warna merah sehingga menghasilkan warna oranye, kemudian Awaludin memilih warna Biru dan Bagus memilih warna kuning sehingga menghasilkan warna hijau.

e) Guru bertanya nama-nama warna air yang ada didalam gelas aqua.

3) Penutup

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan subtema lingkungan sekolah. Guru bertanya bagaimana perasaan anak selama pembelajaran berlangsung dan kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdo'a

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi meningkatkan kemampuan kognitif anak. Di samping observasi peningkatan kemampuan kognitif anak, peneliti juga menggunakan lembar observasi keterlibatan anak. Dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan kepada peserta didik, selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan metode eksperimen pencampuran warna.

Dari hasil pengamatan pada siklus I ini peneliti, berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlibat cukup aktif dan kreatif yang dimilikinya mulai berkembang dengan baik, namun belum seluruh anak, hal tersebut ketika guru mengajak anak untuk melakukan pencampuran warna sebagian dari mereka masih terlihat bingung namun sudah cukup tertarik dengan adanya kegiatan tersebut, adapun hasilnya Anak yang belum berkembang ada 4 yaitu 26,6% , Anak yang mulai berkembang ada 4 yaitu 26,6%, Anak yang berkembang sesuai harapan ada 6 yaitu 40%, Anak yang berkembang sangat baik ada 1 yaitu 6,6%

d. Refleksi

1) Hasil

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan ke dua dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Peningkatan kemampuan kreativitas kognitif anak dalam percobaan pencampuran warna sudah mulai terlihat namun belum begitu maksimal.
- b) Minat dan motivasi anak mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang bermain dan tidak fokus pada materi yang diberikan.

2) Perbaikan Siklus

Berdasarkan refleksi pertemuan ke 1 dan 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu, pada pelaksanaan siklus II perlu ada perbaikan pada desain pembelajaran adapun revisi tersebut adalah:

- a) Pengelolaan waktu yang efisien.
- b) Memberikan motivasi dan semangat kepada anak yang mampu mengikuti aturan dengan baik. Selain itu, guru juga dalam menyajikan kegiatan terhadap anak dibuat semenarik mungkin sehingga anak lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang diberikan.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II adalah menyusun RPPH, menyiapkan instrumen penelitian, dan media pembelajaran. Tema yang akan digunakan menyesuaikan dengan tema pada rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM). Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan kegiatan pembelajaran ini disusun oleh peneliti berkerjasama dengan guru pendamping sebagai observer. Peneliti dan guru bekerjasama menentukan materi kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II sedangkan kegiatan inti yaitu mencampur warna.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan kemampuan mengenal warna anak selama pembelajaran berlangsung. Anak-anak diamati pada indikator 1) anak mampu menyebutkan warna primer, 2) anak mampu mengelompokkan warna, dan 3) anak dapat mengkomunikasikan hasil dari pencampuran warna.

b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tindakan I (pertama) pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 September dan pertemuan kedua 14 September 2021. Pada jam kegiatan belajar mengajar diikuti 15 anak dengan tema pembelajaran Lingkunganku dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan kegiatan belajar. peneliti mengobservasi aktivitas anak dengan menggunakan lembar observasi kegiatan mencampur warna anak. Hasil observasi dijadikan bahan refleksi oleh peneliti untuk bahan evaluasi pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Siklus pertama, guru mengerjakan di depan kelas cara mencampur warna yang terdiri dari:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran
 - b) Guru memimpin doa dan membuka pelajaran dengan salam
 - c) Guru bercakap-cakap tentang tema pertemuan agar anak mengetahui apa yang akan dilakukan
 - d) Guru mengenalkan kegiatan dan aturan main
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru bertanya tentang makanan kesukaan anak-anak.
 - b) Guru bertanya macam-macam alat makan dan warnanya
 - c) Peneliti mengajak anak melakukan percobaan pencampuran warna dimana peneliti yang melakukannya anak hanya memperhatikan setiap prosesnya. Warna yang digunakan pada siklus II yaitu warna primer serta warna sekunder.
 - d) Peneliti bertanya nama-nama warna yang ada digelas aqua.
 - e) Peneliti mengenalkan warna yang ada digelas aqua dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Misalnya merah bahasa Inggrisnya *red* dan bahasa Arabnya *ahmarun*, dsb
- 3) Penutup

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan subtema lingkungan sekolah. Guru bertanya bagaimana perasaan anak selama pembelajaran berlangsung dan kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdo'a

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi peningkatan kemampuan kognitif anak sebagaimana yang peneliti lakukan pada siklus

sebelumnya. Dari hasil pengamatan pada siklus II peneliti berkesimpulan bahwa siklus ini peserta didik sudah terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode eksperimen pencampuran warna, kemudian anak pun sudah mampu mengikuti intruksi dari peneliti dengan semangat dan tidak ada yang terlihat bosan atau main sendiri. Dengan adanya metode eksperimen pencampuran warna ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Adapun hasilnya dapat Anak yang belum berkembang tidak ada yaitu 0%, Anak yang mulai berkembang ada 2 yaitu 13,3%, Anak yang berkembang sesuai harapan ada 2 yaitu 13,3%, Anak yang berkembang sangat baik ada 11 yaitu 73,3%

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek, membuat semakin menambah wawasan dan pengetahuan jauh lebih bermakna bagi anak.
- 2) Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah semakin meningkat. Hal ini terlihat dari antusias anak dalam mengikuti percobaan pencampuran warna. Rasa ingin tahu anak yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dengan anak melihat dan melakukan secara langsung pencampuran warna sehingga menambah pengetahuan anak serta membuat anak senang dan tidak bosan.
- 3) Kepercayaan diri anak sudah terlihat berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari anak sudah mampu melakukan pencampuran warna dengan baik dan mampu menceritakan hasil percobaan pencampuran warna.

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua siklus tersebut dapat dilihat adanya perkembangan yang cukup signifikan. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan terhadap minat dan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian yang dilakukan pada anak kelompok A di Kober Al Anugrah Desa Bojong Pandan Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang dapat dijumpai peningkatan presentase perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

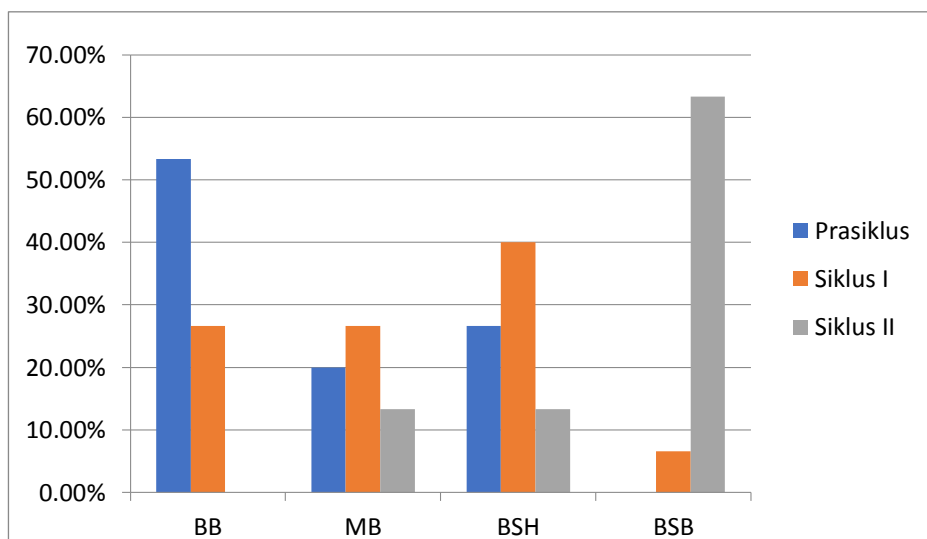
Tabel 1 Perbandingan Presentase Perkembangan Peserta Didik

Siklus	Pertemuan RPPH ke	BB		MB		BSH		BSB		Jumlah anak
Pra siklus		8	53,3%	3	20%	4	26,6%	0	0%	15
Siklus I	2	4	26,6%	4	25,6%	6	40%	1	6,6%	15
Siklus II	2	0	0%	2	13,3%	2	13,3%	11	73,3%	15

Jumlah	100%	100%	100%	100%
Presentase				

Pada siklus II pun mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 15 anak didik yang menunjukkan berkembang sangat baik (BSB) pada siklus prasiklus tidak ada menjadi drastis pada siklus II yaitu 73,3%, berkembang sesuai harapan (BSH) 26,6% menjadi 13,3% dan mulai berkembang (MB) 20% menjadi 13,3%, sedangkan belum berkembang (BB) dari 53,3% menjadi 0%.

Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II, maka dapat penulis simpulkan bahwa teknik pencampuran warna dapat meningkatkan kemampuan kreativitas kognitif anak kelompok A di Kober Al - Anugrah Desa Bojong Pandan Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang.



Gambar 2 Hasil Presentase Prasiklus, Siklus I, Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan bahwa penerapan Teknik mencampur warna dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak di Kober Al Anugrah Desa Bojong Pandan Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang, hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan setiap siklus. Pada prasiklus mencapai presentase 53,3% dengan kategori belum berkembang dan hanya beberapa anak yang berada dalam kategori mulai berkembang. Dan setelah dilakukan tindakan selama siklus I yang menggunakan warna primer (merah, kuning dan biru) dan peneliti mendemokan dari depan skor nilai peningkatan kemampuan kognitif anak naik menjadi 26,6% dengan kategori mulai berkembang dimana sudah mulai terlihat anak yang semula kurang sekarang menjadi meningkat dalam kategori mulai berkembang. Selanjutnya pada siklus II yang dilakukan dengan mencampurkan hasil dari warna primer sebelumnya dan pada siklus II anak yang melakukan pencampuran warna peneliti hanya memberikan intruksi, skor meningkat dengan signifikan. Pada siklus II dengan skor peningkatan kemampuan kreativitas kognitif anak menjadi 73,3% dengan kategori berkembang sangat baik.

Penggunaan teknik mencampur warna berpengaruh terhadap kemampuan kreativitas kognitif anak yang ditandai dengan naiknya presentase kemampuan

kreativitas kognitif dari prasiklus sampai pada akhir siklus II, serta penggunaan metode teknik mencampur warna selaras dengan pembelajaran yang berlangsung pada anak usia dini yang harus dikemas dengan menarik dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur alhamdulillah robbil'alamin, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, kaunia, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul Penerapan teknik mencampur warna untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 4-5 tahun di KOBER AL ANUGRAH Kecamatan Tunjung Teja kabupaten Serang.

Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang selalu setia dan menjadikannya suri tauladan yang mana beliaulah satu-satunya umat manusia yang dapat mereformasikan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni dengan ajarannya agama islam.

Penulisan skripsi ini pun tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. A.Sugeng, M.Pd, selaku ketua STKIP Situs Banten.
2. Ibu Sularti, M.Pd, selaku kepala LPPM STKIP Situs Banten.
3. Ibu Nuryati, M.Pd, selaku Kepala Prodi PG PAUD STKIP Situs Banten.
4. Ibu Dr. Yulianti Fitriani, S.Pd.,M.Sn., selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan secara ikhlas dan sabar meluangkan waktu serta mencurahkan pikiran dan tenaganya memberi bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna sejak awal proses penyusunan dan penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Dosen STKIP SITUS BANTEN yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuannya dan membentuk saya lebih kreatif lagi.
6. Ibu Sunarsih, selaku kepala sekolah KOBER AL ANUGRAH.
7. Suami, Anak-anakku dan kedua orangtua serta keluarga besarku yang telah memberikan motivasi dan do'a kepada penulis sehingga penyusunan Skripsi ini dapat berjalan lancar sesuai waktu yang telah ditentukan.
8. Teman-teman seperjuangan keluarga besar STKIP SITUS BANTEN Jurusan PG PAUD yang tak pernah berhenti mendukung dan mendoakan supaya Skripsi ini cepat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Asri Fabiola. (2016). Skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Sebab-Akibat pada Anak Kelompok B di TK Ar-Rahman Bandar Lampung." Dari <https://digilib.unila.ac.id>

Dewi Gustide Ayu Sri Purmami dkk. (2016). Jurnal dengan judul "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun TK Saiwa Dharma." Dari <https://ejournal.undiksha.ac.id>

Fadlillah Muhammad. (2012). Desain Pembelajaran PAUD. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Harnovinsah. (2012). Metodologi Penelitian. Dari <https://mercubuana.ac.id>

Hendriana Heris, Afrilianto. (2017). Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. Bandung : Refika Aditama.

Kertamuda Miftahul Achyar. (2015). Golden Age. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Meli Hariyani. (2018). Skripsi dengan judul "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di Taman Kanak- Kanak Gelora Mekar Tanjung Raya Lampung Barat." Dari <https://repository.radenintan.ac.id>

Mursyid. (2015). Belajar dan Pembelajaran PAUD. Bandung: Rosdakarya

Morrison George S. (2012). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: Indeks.

Pahlewi Risa dkk. (2016). Jurnal dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Proses Pelarutan pada Anak Kelompok B5 PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu." Dari <https://ejournal.unib.ac.id>

Setyaningrum Nadia. (2009). Hubungan antara Adversuty Quitinet dengan Intensi Berwirausahaan pada Karyawan. Dari <https://lib.ui.ac.id>

Sofyan Hendra. (2015). Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya. Jakarta: Infomedika

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.